

**MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MASA
PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH
NUNU KOTA PALU**



PROPOSAL

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Proposal
pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

SITI SAFRIYANI
NIM. 16.1.04.0020

**Program studi PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu: 2 Maret 2021 M.
18 Rajab 1442H

Penulis

Siti safriyani
NIM: 16.1.04.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul “**Model-model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu** ” oleh Siti safriyani NIM:16.1.01.0020, mahasiswi Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

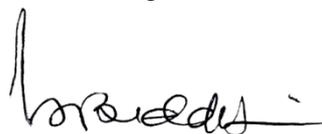
Palu, 02 Maret 2021 M
18 Rajab 1442 sH

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M. Pd
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II



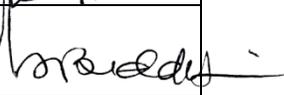
Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 19751107 20071 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti safriyani NIM. 16.1.01.0020 dengan judul “Model-model pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu kota palu” yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji IAIN Palu pada tanggal (5 APRIL 2020 M) yang bertepatan dengan tanggal (03 Dzulhijjah1438 H), dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 2 Maret 2021 M
18 Rajab 1442 H

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGSAn
Ketua Tim Penguji	Dr. Syahril MA	
Penguji Utama I	Dr. Elya, S.Ag., M. Ag.	
Penguji Utama II	Dr. Erniati, S.Pd., M.Pdi	
Pembimbing I	Dr. Rusdin. M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Hamlan, M.Ag
Nip. 19690606199803 1 002s

Ketua Jurusan Pendidikan guru
Madrasah Ibtidaiyah



Elya, S.Ag., M.Ag.
Nip.19740515 20064 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Al-Hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. sebagai Nabi terakhir, pelengkap dan penyempurna ajaran sebelumnya menuju keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Farida, yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan setiap hari untuk selalu dimudahkan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Bekerja keras dalam membiayai dan menyekolahkan dalam kegiatan studi dari jenjang Pendidikan Dasar sampai perguruan tinggi saat ini. Keluarga Besar yang membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsure pemimpin, yang telah mendorong dan member kebijakan dalam menyelesaikan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, S.Ag.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama Dr. Rusdin, M.Pd. yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Ketua Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Ibu Elya, S.Ag., M.Ag dan Sekretaris Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Bapak Ubadah, S.Ag.,M.Ag., yang telah membantu dan mengarahkan proses pelaksanaan Skripsi.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd ,selaku Pembimbing I dan Bapak Arifuddin M.Arif, S,Ag, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palu, Ibu Supyani S.Ag dan seluruh staf perpustakaan yang telah membantu menyediakan buku-buku atau referensilainnya.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendidik dengan berbagai disiplin keilmuannya, sehingga Peneliti mendapatkan banyak ilmu pengetahuan.
8. Teman-teman PGMI.1 angkatan 2016 yang telah memotivasi dan memberi semangat serta dorongan kepada penulis.
9. Saudari Devi Novianty, yang telah membantu jasa Printnya, serta memberikan saran yang baik pada penulisan.
10. Teman, Khadija Az.zahrah, Maghvira, dan Nur Afni, yang telah memotivasi dan selama ini telah sama-sama berjuang.
11. Saudari Anisa Fitri Solong, Aziza Riberza, Umi Qomariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-garis besar isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Model Pembelajaran	11
C. Model Belajar Peserta Didik	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Pengertian Model Belajar	14
D. Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19	10
1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Daring</i>	13
2. Pembelajaran <i>Luring</i>	13
3. Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	21
C. Data dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25

F. Pengecekan Keabsahan Data 27

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
- B. Model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19
- C. Kendala dan solusi model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : daftar informan
- Lampiran 2 : pedoman wawancara
- Lampiran 3 : surat izin penelitian
- Lampiran 4 : surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 5 : surat pengajuan judul skripsi
- Lampiran 6 : SK Pembimbing skripsi
- Lampiran 7 : Surat undangan menghadiri seminar proposal skripsi
- Lampiran 8 : kartu seminar proposal skripsi
- Lampiran 9 : buku konsultasi bimbingan skripsi
- Lampiran 10 : foto dokumentasi
- Lampiran 11 : Daftar riwayat hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama-Nama Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu.....	50
Table 2 : Data Sarana Dan Prasarana MI Muhammadiyah Nunu Kota Palu Kecamatan Tatanga	53
Tabel 3 : Keadaan Tenaga Pendidik di MI Muhammadiyah Nunu Kota Palu Tahun Ajaran 2020.....	55
Tabel 4 : Keadaan Peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu Kota Palu Kecamatan Tatanga Tahun Ajaran 2020.....	56

ABSTRAK

Nama Penulis : Sitisafriyani
Nim : 16.1.01.0020
Judul Skripsi : Model pembelajaran Akidah Akhlak Pada masa pandemi covid-19 di Madrasah ibtidaiyah Nunu kota palu

Skripsi ini membahas tentang model-model pembelajaran Akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu kota palu. Rumusan masalah yang kaji yaitu bagaimana model pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nunu kota palu dan kendala serta solusi model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu kota palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 yaitu guru mendatangi rumah peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran Luring, dan model pembelajaran Daring guru kelas V membuat grup kelas agar dapat mempermudah menshare tugas-tugas kepada peserta didik tujuan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, waktu proses pembelajaran di masa pandemi ini hanya sekitar 1 jam dan menguras waktu tenaga dan biaya karena guru harus mengujungi dan menshare ke grup kelas. Adapun Solusinya yaitu menggunakan model pembelajaran Luring dan Daring serta partisipasi orang tua peserta didik dan guru memperbanyak inovasi, kreasi dan memberi motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran dirumah pada masa pandemi Covid-19.

Guru kelas V yang menjadi peenanggung jawab dalam proses pembelajaran ini dapat menguasai teknik mengajar, memperbanyak inovasi dan keterampilan agar peserta didik lebih semangat dalam menerima materi, proses belajar mengajar pada masa pandemi serta menerapkan media dan metode pembelajaran yang lebih efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya orang dewasa yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu anak atau orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antara orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena pendidikan diupayakan secara sengaja, pendidik harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang dan telah memiliki tujuan pendidikan yang paling mendasar. Menurut Tatang S, pendidikan sebagai sistem merupakan proses transformasi, hakekatnya adalah proses mengubah peserta didik agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai itu, semua komponen pendidikan melaksanakan fungsinya masing-masing dan berinteraksi satu dan yang lainnya dengan mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Kemudian, *output*-nya diperuntukkan bagi masyarakat atau sistem-sistem lain terdapat di dalam suprasistem.¹

Pada sistem pendidikan terdapat komponen pengawasan mutu (kontrol kualitas). Pelaksanaan fungsinya antara lain akan menghasilkan *feedback* yang digunakan untuk melakukan koreksi atau perbaikan dalam proses transformasi berikutnya. Dengan demikian, sistem pendidikan diharapkan mampu memperhatikan eksistensi dan meningkatkan prestasi peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruangan atau kelas dengan melibatkan antara guru dan peserta didik untuk mencapai suatu

¹TatangS, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, Juni 2012), 7-8.

tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang di rencanakan dan dilaksanakan secara berkesinambungan baik dari materi pembelajaran maupun jenjang pendidiknya.

Pandemi Covid-19 yang masih terjadi, memaksa sekolah, guru, dan peserta didik mengubah pola pembelajarannya. Pembelajaran pada masa pandemi itu tidak kondusif seperti pembelajaran normal. Apalagi menggunakan model daring, tidak semua peserta didik mempunyai android. Mempunyai android pun tapi tidak mempunyai paket data, banyak peserta didik yang mengeluh tidak mempunyai uang membeli paket data. apalagi di tempat jaringan yang tidak mendukung untuk pembelajaran *online*. Jangankan peserta didik orang tua juga banyak yang mengeluh.

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini menyerang saluran pernapasan. Beberapa orang mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Untuk proses penularan terjadi dari orang ke orang sehingga perlu adanya pencegahan yang harus dilakukan. Maka dari itu, guru memberikan pembelajaran daring kepada peserta didik untuk mencegah penularan virus corona.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online*. Istilah lain yang sangat umum di ketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²

Salah satu kendala dari pembelajaran peserta didik pada masa pandemi yang utama yaitu: pulsa data untuk para peserta didik karena tidak semua orang tua setiap saat harus membeli pulsa data, dan juga tidak semua orang tua atau

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi:Sarnu Untung, 2020), h.7.

peserta didik yang memiliki *hp android* itu salah satu kendala bagi kami orang tua peserta didik yang perlu diperhatikan.

Ada pun teknik pembelajaran daring di sekolah tersebut:

1. Kita membuat *whatsapp* grup tiap-tiap kelas.
2. Setiap materi kita upload di *whatsapp* grup. Kemudian peserta didik mengirim tugas yang diberikan lewat *whatsapp* grup juga.
3. Bagi peserta didik yang tidak memiliki hp android kita adakan pembelajaran luring dengan cara mengcopy setiap materi lalu di jemput di sekolah. Satu materi satu minggu dikerjakan lalu disetor kembali ke sekolah dan mengambil lagi materi berikutnya.

Model pembelajaran pada masa pandemi yaitu: model pembelajaran daring di sekolah tersebut membuat grup masing-masing kelas kemudian guru-guru bidang studi pembelajaran tersebut langsung di bagikan di grup kelas masing-masing

Konteks pembelajaran di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu di masa pandemi covid-19 pembelajaran daring dan luring yang tidak mempunyai hp android di ubah menjadi luring kemudian di berikan modul satu minggu kemudian di kembalikan kepada peserta didik dan di berikan lagi tugas-tugas baru melalui grup-grup kelas

Berdasarkan hal tersebut di atas, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nunu Kota Palu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidiyah (MI) Nunu Kota Palu?
2. Apa kendala dan solusi model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nunu Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Nunu Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Nunu Palu.
- c. Untuk mengetahui kendala penerapan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Nunu Palu.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Ilmiah

Informasi dan kontribusi ilmiah tentang model pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi Covid-19, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

2) Bagi Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat dijadikan kajian bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran tentang di masa Pandemi Covid-19. Dengan pembelajaran yang baik, maka prestasi sekolah akan meningkat.

5) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan karya ilmiah lebih lanjut.

6) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

D. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Nunu Palu. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul proposal ini penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah atau makna yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, Lembar kerja, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.³

2. Pandemi Covid-19

Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak berbagai negara. Sementara dalam kasus Covid-19, badan kesehatan dunia WHO (*World Healthy Organisation*) menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19. Jadi dapat dikatakan bahwa pandemi yaitu terjadinya suatu penyakit dalam hal ini Covid-19 yang menyerang banyak orang di berbagai negara dalam skala global.⁴

3. Akidah akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari.⁵

³ Noer Khosim, *Model-model Pembelajaran*, (Ponorogo:Suryamedia Publishing), 2017.

⁴ Masrul, *Pandemi Covid-19 Persoalan dan Reaksi di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.5.

⁵ Shaleh P. Simalingkar, *Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2011), h.2.

a. Materi Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah akhlak

Pengertian akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu akidah dan akhlak yang mempunyai pengertian secara terpisah.

2) Aqidah

Aqidah berasal dari kata Aqidah (أَقِيْدَةُ) bentuk jamaknya adalah aqid (أَقِيْدَةُ) , yaitu sesuatu yang wajib dipercayai atau diyakini hati tanpa keraguan. Aqidah menurut syara" ialah : iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Aqidah Islamiyah, yaitu :

- 1) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.
- 2) Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka. Dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.
- 3) Alam kebangkitan ; meliputi pertama; Alam rohani, membahas alam yang tidak dapat dilihat oleh mata. Kedua; Alam barzah, membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat. Ketiga; Kehidupan di alam akhirat, meliputi tandatanda kiamat, huru-hara, pembalasan amal perbuatan.

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak.

Pengertian aqidah secara terminologi (istilah) dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Menurut Hazairin, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.

Aqidah berarti pula keimanan. Keimanan menurut Muhammad Naim Yasin terdiri dari tiga unsur :

- 1) Pengikraran dengan lisan,
- 2) Pembeneran dengan hati, dan
- 3) Pengamalan dengan anggota badan.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa iman terdiri dari ucapan (lidah, pembeneran hati) dan amal perbuatan. Dan tidak ada iman tanpa amal perbuatan.

Firman Allah SWT dalam surat Thoha ayat 112

Terjemahnya:

(Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, Maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya (QS. Thoha :112)

Keimanan dan kepercayaan akan timbul karena adanya dalil aqli, artinya sesuatu yang dapat diterima oleh akal yang sehat, misalnya melihat bintang, bulan, matahari, bumi, langit, siang, malam, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, angin, hujan, dan seluruh isi alam menjadi dalil yang kuat bahwa alam ini ada penciptanya. Dia menghidupkan, mengatur dan mengurus ciptaanNya.

Keimanan juga dapat tumbuh dengan adanya dalil naqli yang menyeru manusia untuk beriman kepada keesaan Allah SWT. dan faktor hidayah (petunjuk) dari Allah sangat menentukan keimanan seseorang. Iman akan selalu

bertambah dengan adanya kemaksiatan. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimaat tauhid (tiada tuhan selain Allah).

Dalam pelajaran akidah dipelajari tentang keesaan ALLAH SWT, berarti pula tentang keimanan. Keimanan kepada wujud dan keesaan Allah menjadi prinsip pokok dalam agama Islam. Tanpa beriman orang tidak dianggap beragama.

3) Akhlak

Akhlak dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluk* yang artinya perangai atau tabiat. Namun kata *khuluk* mengandung segi-segi yang sesuai dengan kholak yang bermakna tabiat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak, budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi.

Pengertian ranah afektif dalam kajian ilmu pendidikan, sebutan untuk karakteristik ini beragam. Sebutan afektif merupakan yang paling luas sejak diterbitkannya taksonomi tujuan pendidikan oleh Bloom dan kawan-kawan. Meskipun hampir seluruh pendidik menyadari pentingnya aspek afektif dalam pendidikan, sampai saat ini belum ada definisi yang dapat disepakati bersama. Masing-masing pakar memiliki definisi dan pemahaman yang berbeda. Berikut ini adalah pengertian afektif menurut beberapa pakar: Bloom dan kawan-kawan menjelaskan bahwa "*affective includes objectives which describe changes in interest, attitudes, and values, and the development of appreciations and adequate adjustment*". Afektif termasuk objek yang menggambarkan perubahan dalam kesenangan, sikap, nilai, dan perkembangan dari apresiasi penyesuaian diri yang cukup. Dalam kaitan dengan tujuan pendidikan Karthwohl, Bloom dan Masia mengungkapkan bahwa: *Affective: Objective which emphasize a feeling tone, an emotion, or a degree of acceptance or rejection. Affective objective vary from*

simple attention to selected phenomena to complex but internally consistent qualities of character and conscience. Bisa dikatakan bahwa Afektif merupakan tujuan yang menekankan perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan dan penolakan. Afektif dapat bervariasi dari perhatian yang sederhana untuk memilih obyek sampai kualitas karakter dan kesadaran yang kompleks. Tujuan afektif tersebut juga diekspresikan sebagai minat, sikap, apresiasi, nilai dan emosi.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu:

- 1) Receiving
- 2) Responding
- 3) Valuing
- 4) Organization, dan
- 5) Characterization by a value or value complex.

Pembagian ini bersifat hirarkis, pengenalan tingkat yang paling rendah dan pengamalan sebagai tingkat yang paling tinggi. Seseorang memiliki kompetensi pengamalan jika sudah memiliki kompetensi pengenalan, memberi respon, penghargaan terhadap nilai dan pengorganisasian.

Model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nunu Kota Palu dalam penelitian ini adalah untuk dapat mencerminkan dan menanamkan Akhlak yang mulia di dalam jiwa peserta didik dalam masa pertumbuhannya. Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan adalah guru untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya sehingga mampu mengaplikasikan dengan baik. “Pendidikan Islami bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-qur’an dan Al-hadits.

Dalam suatu pembelajaran ada beberapa komponen yang harus di perhatikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran di antaranya strateegi, pendekatan, model, metode, maupun teknik serta taktik dalam pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk guru memperhatikan beberapa aspek komponen tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Abd. Rahman Ghumainah mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah caracara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Muhammad Atiyah Al Abrasyi mendefinisikan pula bahwa metode pembelajaran adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang macam materi dalam berbagai pelajaran. Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam juga merumuskan sebagai berikut: “Metode Pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan oleh anak didik dengan baik. Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan kesatuan bangsa

Garis-garis besar isi skripsi

Proposal ini berbagi tiga bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab berisikan penjelasan yang akan dikemukakan sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan di mana isinya menguraikan tentang latar belakang, yakni beberapa hal yang mendasari mengkaji masalah tersebut, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II adalah bab yang berisikan tentang tinjauan pustaka/teori beberapa pendapat atau para ahli yang membahas tentang topik masalah yang akan di teliti.

Bab ini terdiri dari uraian penelitian terdahulu, model-model, pembelajaran Akidah akhlak, mengenal sumber daya alam dan pandemi Covid-19.

Bab III yakni metode yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan tentang perencanaan pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum sekolah Madrasah ibtidaiyah muhamadiyah nunu kota palu dalam proses model-model pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi Covid-19 di kelas V sd madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu kota palu dan kendala serta solusi guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di kelas V madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu kota palu .

Bab V adalah penutup yang meliputi point-point hasil penelitian sesuai apa yang menjadi rumusan masalah berupa kesimpulan dan diikuti dengan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan yang sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul “Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nunu Kota Palu”. Penulis menemukan tiga Judul penelitian yang relevan, yaitu :

Musyrifah tahun 2008 skripsi yang berjudul ”Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Skripsi membahas tentang metode kondisi siswa dan metode yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTSN Wonokromo Bantul Yogyakarta, skripsi menggunakan metode kualitatif.

Ning Indra Kusuma Dewi tahun 2015 skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang”. Skripsi membahas tentang strategi pembelajaran akidah akhlak dan proses pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, Skripsi ini menggunakan metode kualitatif.

Mulyanah tahun 2014 skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan. Skripsi membahas tentang efektifitas pembelajaran akidah akhlak dan pencapaian target kurikulum, daya serap, persensi guru,

persensi peserta didik, prestasi belajar akidah akhlak peserta didik, skripsi menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan: menggunakan model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Nunu Kota Palu. Ada pun persamaannya yaitu:

Metode kualitatif, menggunakan dokumentasi, wawancara dan deduksi data.

B. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Memuat kegiatan guru dan peserta didik dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar.¹

Model-model pembelajaran yang dimaksud di sini adalah berbagai cara atau model pembelajaran peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, baik di kelas atau pun dalam kehidupannya sehari-hari antar sesama temannya atau orang yang lebih tua. Dengan memahami model-model pembelajaran ini, diharapkan para guru dapat membelajarkan peserta didik secara efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Beberapa manfaat model-model pembelajaran yaitu:

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para pengajar atau guru dalam memilih desain suatu proses belajar mengajar dengan ilmu atau pengetahuan yang mereka bina.
2. Terkait dengan materi ajar, setiap materi ajar memerlukan suatu desain pembelajaran yang khas dan khusus untuk materi ajar tersebut.

¹Indrawati, *Model-model Pembelajaran* (Jember:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember),2011,14.

3. Menimbulkan inspirasi di antara pakar teknologi pendidikan untuk menciptakan kembali model-model turunan lain dari desain pembelajaran.
4. Membuka peluang untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang desain pembelajaran sehingga model desain pembelajaran dapat dicobakan dan diperbaiki.²

Menurut Bloom, sebagaimana yang telah dikutip oleh Daryanto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengartikan evaluasi sebagai: “evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree in individual students”. Artinya: evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Kegiatan evaluasi perlu adanya alat atau teknik. Menurut Anas Sudijono dalam buku pengantar evaluasi pendidikan, “dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya dua teknik yaitu teknik tes dan nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik non tes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observation), melakukan wawancara (interview), menyebar angket (questionnaire), dan memeriksa atau meneliti dokumendokumen (documentary analysis). Teknis non tes ini pada umumnya memegang peran yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah afektif dan ranah psikomotorik, sedangkan teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik ranah kognitifnya”

²Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Designe Principle)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 33.

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan sekelas, dan hubungan sosial.

C. Model Belajar Peserta Didik

1. Pengertian belajar

Kata belajar merupakan suatu kata yang tentu saja sudah tidak asing lagi untuk didengar, khususnya ditelinga orang-orang yang berada di ruang lingkup pendidikan. Secara bahasa kata belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat kepandaian’’.³ Kepandaian itu sendiri di dalam kamus tersebut dapat diartikan dengan kepintaran hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan, dan kecakapan atau hal-hal yang berhubungan dengan perilaku dan tindakan.⁴

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perbuahan yaitu perubahan proses tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan yang terdapat jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi dan yang nyata dalam tingkah laku, kecakapan juga sikap serta seluruh aspek tingkah laku. Dengan demikian pengertian belajar adalah melakukan usaha atau pelatihan mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan kepintaran, kemahiran dan kecakapan atau perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 108.

⁴Ibid, h. 702.

Ada pun untuk memahami makna belajar secara terminologi istilah penulis memandang perlu untuk mengemukakan beberapa defines tentang belajar yang diberikan oleh beberapa ahli pendidikan di antaranya:

Menurut J. Gino, mengatakan bahwa belajar diartikan “sebagai proses tingkah laku dalam arti luas yang di ubah melalui praktek atau latihan”.⁵ Disamping itu J. Gino juga mengatakan bahwa, belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.⁶

Ada pun Menurut M. Arifin M.Ed mengatakan bahwa “belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.”⁷

Sedangkan Menurut Bruner, proses belajar dapat dibedakan tiga fase yaitu:

- a. Fase informasi, yang di mana dalam setiap pelajaran yang diperoleh ialah sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki dan ada pula yang memperhaluskan serta memperdalam.
- b. Fase transformasi, yaitu dalam sebuah informasi harus di analisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas, dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

⁵J. Gino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2000), h. 6.

⁶Ibid.

⁷H. Kamayulia, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet,IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 126.

- c. Fase evaluasi, yaitu proses penilaian hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan dan perubahan tingkah laku secara sengaja dengan melalui pengamatan dan penelitian sehingga memperoleh perilaku baru atau meningkatkan perilaku yang telah ada.

2. Pengertian model belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memnuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Syari'at Islam menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT mengenai seruan untuk belajar dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq:

عَلَّمَ الَّذِي (3) الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ (2) عَلَّقِي مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ (1) خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَفْرَأُ
(5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (4) بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Q.s Al-'Alaq 30:1-5.⁹

Dari ayat di atas dapat di ketahui bahwasanya Allah SWT telah menekankan perintah untuk belajar sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Muhammad SAW, yang mana pada ayat pertama ini juga menjadi bukti bahwa

⁸Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Ed I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 9.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Diponegoro, 2005), h. 134.

Al-qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa syukur manusia terhadap Allah SWT.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian belajar tersebut adalah bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang secara sengaja, yaitu dalam dirinya sebagai tingkah laku manusia itu sendiri yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, emosi, budi pekerti, dan apresiasi.

Dalam proses mencapai mutu pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang menyeluruh dan dinamis dan terarah. Dengan penerapan prinsip pembelajaran yang menyeluruh dan komprehensif, maka mutu pembelajaran akan dapat tercapai.¹⁰

Adapun 5 prinsip-prinsip Model pembelajaran antara lain :

- a. *The exploplatory* model, yaitu yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan independensi peserta didik.
- b. *The group process* model, yaitu yang bertujuan mengembangkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan kerja sama antar peserta didik.
- c. *The developemental cognitive* model, yaitu yang bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik.
- d. *The programmed* model, yaitu yang bertujuan mengembangkan keterampilan dasar dengan memodifikasi tingkah laku.

¹⁰Abd.Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi 1, No.2.

- e. *The fundamental* model, yaitu yang bertujuan mengembangkan keterampilan dasar melalui pengetahuan *faktural*¹¹

Ismail yang dikutip oleh Rachmadi Widdiharto menyebutkan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, karakteristik model pembelajaran yaitu:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- b. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.¹²

D. Model-Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Program belajar dari rumah oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran selama anak belajar di rumah karena terdampak masa pandemi covid-19. Tayangan dalam program BDR meliputi tayangan untuk anak usia Paud dan sederajat, SD dan Sederajat, SMP dan Sederajat, SMA/SMK dan Sederajat, dan program keluarga dan kebudayaan.pembelajaran dalam BDR ini tidak mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi.

Selain untuk memperkuat kompetensi literasi dan numerasi, tujuan lain program BDR adalah untuk membangun kelekatan dan ikatan emosional dalam keluarga, khususnya antara orang tua/wali dengan anak, melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan serta menumbuhkan karakter positif.

PAUD Panduan untuk orang tua. Kurang lebih 10 menit sebelum program ditayangkan, orang tua dapat melakukan hal ini:

¹¹Isthifa Kemal. *Prinsip-prinsip Belajar dan Model Pembelajaran*, (September,24,2024).

¹²Rachmadi Widdiharto. *Karaktristik Model Pembelajaran*, (2014:3)

1. Mengajak anak duduk bersama dengan sikap rileks.
2. Menjelaskan sekilas tentang mengenai apa yang akan dinonton dan tokoh-tokoh inti seperti Elmo dan tatan dalam jalan sesama.
3. Menyampaikan lamanya tayangan dan aktivitas yang akan dilakukan dengan anak.

Saat tayang alternatif kegiatan yang dapat dilakukan bersama anak saat melihat tayangan adalah sebagai berikut:

1. Gerak dan lagu
2. Orang tua mengajak anak bernyanyi dan mengikuti gerakan tokoh atau lagu seperti yang dicontohkan di tayangkan jalan sesama.
3. Berdialog dengan anak
4. Kembangkan dialog interaktif dengan anak tentang topik yang sedang dibahas di tayangan jalan sesame. Selain itu, orang tua juga dapat mengajak anak bermain peran mengikuti tokoh yang dicontohkan dalam tayangan.

Sesudah tayangan orang tua dapat mengajak anak melakukan aktivitas alternative sebagai berikut:

1. Membacakan buku cerita kepada anak
2. Selesai membacakan cerita, orang tua dapat berdialog dengan anak tentang tokoh-tokoh yang ada dalam buku cerita yang dibacakan.

Menggambar: setelah menggambar, tanyakan apa yang digambar oleh anak dan tuliskan apa yang diceritakan anak pada bagian atas kertas. Dokumentasikan gambar tersebut.

Membuat kolase atau mozaik : untuk kreasi, bisa memilih gambar berbentuk alam, tumbuhan, atau gambar pemandangan alam.

Berkebun, misalnya menyiram tanaman, menanam tanaman, dll.

Sesuaikan waktu kegiatan dengan kondisi dan usia anak. Dalam melakukan aktivitas bersama anak yang diutamakan adalah proses pengerjaan kegiatan dimana anak merasa senang, tidak terbebani, terjalin kelekatan dan komunikasi yang baik dengan anak, dan nada nilai-nilai moral yang terbangun.

Sejak diumumkan oleh presiden Jokowi mengenai kasus pertama coronavirus disease 2019 (COVID-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tertinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran kemendikbud untuk penanganan penyebaran COVID-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait COVID-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid tes di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai.

Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center COVID-19, serta membuka pendaftaran dan melatih relawan COVID-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi serta menginstal program guru berbagi.

Pada pertengahan April 2020, kemendikbud juga menayangkan program belajar dari rumah (BDR) yang disiarkan TVRI program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua, dan guru. Kebijakan lainnya adalah fleksibilitas bagi kepala

sekolah dalam memanfaatkan dana bos untuk mendukung pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Ada pula kebijakan berupa diterbitkannya surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 dan surat edaran sekretaris jenderal kemendikbud nomor 15 tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu kementerian agama, kementerian kesehatan, dan kementerian dalam negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

Panduan ini juga menjadi acuan pemerintah daerah dalam mengatur pembelajaran tatap muka berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diatur di dalamnya. Karena prinsip utama dalam pembelajaran di tahun ajaran baru akademik baru adalah kesehatan dan keselamatan seluruh peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan keluarganya.

Buku ini disusun untuk mempermudah masyarakat dari berbagai kalangan dalam memahami panduan yang tertuang dalam surat keputusan bersama 4 menteri dari lampirannya. Diharapkan kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah pusat terhadap pembelajaran di tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi covid-19.

1. Zona kuning, orange, merah

Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, orange, merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dari tetap

melanjutkan belajar dari rumah sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease 2019.

(covid-19) dan surat edaran sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona disease 2019 (covid-19), keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah, surat edaran direktur jenderal pendidikan islam nomor 657 tahun 2020 tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.

a. Mengisi daftar periksa

Kepala satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada semua zona wajib mengisi daftar periksa pada laman data pokok pendidikan (DAPODIK) kementerian pendidikan dan kebudayaan dan education management information system (EMIS). Kementerian agama untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan sebagaimana dalam ketentuan ini.

b. Peran pihak-pihak terkait

Pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama provinsi dan/atau, kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan pada semua zona.

- 1) Wajib memastikan seluruh kepala satuan pendidikan mengisi daftar periksa pada laman DAPODIK atau EMIS untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan, dan
- 2) Tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka isi satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang belum memenuhi semua daftar periksa atau

satuan pendidikan yang sudah memenuhi daftar periksa namun kepala satuan pendidikan menyatakan belum siap.

c. Satuan pendidikan di zona hijau

Pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama provinsi dan/ atau kantor kementerian agama kabupaten dan/kota sesuai dengan kewenagannya pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap.

d. Tahapan prioritas pembelajaran tatap mukamasa transisi dan kebiasaan baru

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada zona hijau dilakukan dengan penentuan prioritas berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlebih dahulu dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan protocol kesehatan sdan menjaga jarak (*phsycal distancing*) dengan ketentuan:

- 1) Sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah kejuruan, sekolah menengah teknologi Kristen (SMTK), sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah dan paket B melaksanakan pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan terlebih dahulu.
- 2) Sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI), paket a dan sekolah luar biasa paling cepat 2 bulan setelah SMA, SMK, MA, SMTK, paket c, SMP, MTS, dan Paket B melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan
- 3) PAUD formal (taman kanak-kanak) , raudatul atfhfal dan Tk luar biasa dan nonformal paling cepat 2 bulan setelah SD,MI, paket A dan SLB melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Masa transisi dan kebiasaan baru

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dilaksanakan melalui dua fase sebagai berikut:

1. Masa transisi
 - a. Berlangsung selama 2 bulan, sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
 - b. Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

2. masa kebiasaan baru

Setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah zona hijau maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru.

- a. Sekolah dan madrasah berasrama

Sekolah dan madrasah berasrama yang berada di daerah zona hijau dilarang membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan selama masa transisi. Pembukaan asrama dan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilakukan secara bertahap.

- b. Pilihan bagi orang tua/wali

Bagi satuan pendidikan yang sudah memulai pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan BDR bagi anaknya.

- c. Kewajiban penutup

Pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama provinsi, dan/atau kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada

zona hijau wajib menutup kembali pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan melakukan BDR apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman atau tingkat risiko daerahnya berubah.

- d. Prosedur pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau harus dilakukan dengan protocol kesehatan yang ketat dan termonitor dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan menggunakan prosedur.

3. Tugas dan tanggung jawab

- a. Peran kepala sekolah dinas pendidikan, kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi dan kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota

Dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan, kepala dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/ kota kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi, dan kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya bertanggung jawab untuk:

- 1) Memastikan kesiapan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka dengan aman termasuk melakukan evaluasi terhadap pengisian daftar periksa di DAPODIK atau EMIS.
- 2) Menentukan pembukaan satuan pendidikan berdasarkan hasil evaluasi daftar periksa kesiapan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam huruf a
- 3) Menugaskan pendidik dari satu satuan pendidikan ke kesatuan pendidikan yang lain jika di perlukan;
- 4) Berkoordinasi dengan gugus tugas percepatan penanganan covid-19 dan/atau dinas kesehatan setempat, terkait:

- a) Pendataan kondisi warga satuan pendidikan yang terdampak covid-19 (orang tanpa gejala, orang dengan pemantauan, pasien dalam pengawasan, atau terkonfirmasi positif).
- b) Informasi tingkat risiko Covid-19 di daerahnya; dan
- c) informasi status pembukaan kembali satuan pendidikan.
 - 5) Memberikan peningkatan kapasitas kepada pengawas sekolah, kepala satuan pendidikan, dan pendidik mengenai penerapan protocol kesehatan, dukungan psikososial, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, mekanisme pembelajaran jarak jauh, dan mekanisme, pelaporan, dengan tetap menetapkan protocol kesehatan.
 - 6) Peran kepala sekolah dan dinas kesehatan provinsi atau kabupaten/ kota A memastikan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) setempat melakukan pengawasan dan pembinaan mengenai pencegahan dan pengendalian covid-19 kepala satuan pendidikan di wilayah setempatnya;
 - 7) Menginformasikan kepada gugus tugas percepatan penanganan covid-19 kabupaten/kota dan puskesmas setempat jika ada warga satuan pendidikan di wilayah kerjanya terkonfirmasi positif covid-19;
 - 8) Memastikan puskesmas bersama dengan satuan pendidikan proaktif melakukan pengecekan kondisi kesehatan warga satuan pendidikan;
 - 9) Memberi rekomendasi kepada gugus tugas percepatan penanganan covid-19 setempat terkait satuan pendidikan yang layak melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan atau harus dilakukan penutupan apabila ditemukan kasus terkonfirmasi covid-19
- b. Peran kepala satuan pendidikan

Mengisi daftar periksa kesiapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan melalui laman DAPODIK bagi satuan PAUD, SD,SMA,SMK, SLB,

SKB, dan PKBM atau laman EMIS RA, MI, MTS, MA paling lama tanggal 21 juni 2020. Daftar periksa kesiapan satuan pendidikan meliputi, ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki:

- 1) Toilet bersih
- 2) Sarana CTPS dengan air mengalir menggunakan sabun cairan pembersih tangan (hand sanitizer), dan
- 3) Disinfeksi.
- 4) Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya;
- 5) Kesiapan menerapkan area wajib masker kain atau masker kain, tembus pandang bagi yang memiliki peserta didik disabilitas rungu;
- 6) Memiliki thermogun (pengukur suhu tubuh tembak)

Pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan:

- 1) Memiliki kondisi medis comorbid yang tidak terkontrol
- 2) Tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak;
- 3) Memiliki riwayat perjalanan dari zona kuning, orange, merah dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 hari, dan
- 4) Memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 tahun (empat belas) hari.
- 5) Membuat kesepakatan bersama komite sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan, terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Membentuk satuan tugas dan dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan komposisi sebagai berikut:

- 1) Tim pembelajaran, psikososial, dan tatap ruang;
 - 2) Tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan dan
 - 3) Tim pelatihan dan humas.
 - 4) Membuat rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan terkait pendanaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan.
 - 5) Mengkonfirmasi kepada dinas pendidikan, kantor wilayah kementerian agama provinsi, dan kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya jika ada warga satuan pendidikan di wilayah kerjanya terkonfirmasi positif covid-19.
- c. Peran tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang
- 1) Melakukan pembagia kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok dalam rombongan belajar sesuai dengan ketentuan pada masa transisi
 - 2) Melakukan pengaturan tata letak ruangan dengan memperhatikan;
 - a) jarak jauh antar-orang duduk dan berdiri atau mengantri minimal 1,5 (satu koma lima) meter, dan memberikan tanda jaga jarak antara lain pada area ruang kelas, kantin, tempat ibadah, lokasi antar/ jemput peserta didik, ruang pendidik, kantor dan tata usaha, perpustakaan, dan
 - b) kecukupan ruang terbuka dan saluran udara untuk memastikan sirkulasi yang baik. Contoh pengaturan ruang kelas.
 - 3) melakukan pengaturan lalu lintas
 - 4) Menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma Covid-19 sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.

- 5) Mempersiapkan layanan bantuan kesehatan jiwa dan psikososial bagi seluruh warga satuan pendidikan dengan tata cara;
 - a) Menugaskan guru bimbingan konseling (BK) atau wali kelas atau pendidik lainnya sebagai penanggung jawab dukungan psikososial di satuan pendidikan;
 - b) Mendata kontak layanan dukungan psikososial
 - c) Pusat panggilan 119 ext 8
 - d) Himpunan psikologi Indonesia
 - e) Perhimpunan dokter spesialis kedokteran jiwa Indonesia
 - f) telepon pelayanan social anak
 - g) dinas sosial atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak setempat
- d. peran tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan
 - 1) membuat prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan warga satuan pendidikan.
 - 2) pemantauan kesehatan berfokus kepada gejala umum seperti;
 - 3) suhu badan
 - 4) batuk
 - 5) sesak nafas
 - 6) sakit tenggorokan dan/atau
 - 7) pilek
 - 8) pemantauan dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan oleh tim kesehatan
 - 9) jika warga satuan pendidikan memiliki gejala umum sebagaimana dimaksud pada angka 1, wajib diminta untuk kembali ke rumah untuk

melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas)hari. Jika gejala memburuk dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat

10)jika warga satuan pendidikan teridentifikasi ada riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif covid-19, maka tim kesehatan satuan pendidikan;

- a) menghubungi orang tua/wali
- b) melaporkan kepada kepala satuan pendidikan.
- e. peran tim pelatihan dan humas

jika terdapat orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan teridentifikasi gejala covid-19, maka tim:

- 1) melaporkan kepada satuan pendidikan ; dan
- 2) meminta warga tersebut untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 hari.
- 3) Peran tim pelatihan humas
- 4) Protokol kesehatan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada masa covid-19
- 5) Satuan pendidikan
- 6) Warga satuan pendidikan
- 7) Selama berada di lingkungan satuan pendidikan.

Ketentuan di jenjang pendidikan tinggi serta lembaga kursus dan pelatihan

- 1) Pendidikan tinggi
- 2) Lembaga kursus dan pelatihan

Ketentuan pada pesantren dan pendidikan keagamaan

- 1) Pendidikan keagamaan tidak berasrama
- 2) Pesantren dan pendidikan keagamaan berasrama

Protokol kesehatan bagi pesantren dan pendidikan keagamaan

- 1) Media pembelajaran daring

Sumber dan media

- 1) Rumah belajar oleh pusdatin kemendikbud
- 2) Tv edukasi kemendikbud
- 3) Pembelajaran digital oleh pusdatin dan seamolec, kemendikbud
- 4) Tatap muka program sapa duta rumah belajar pusdatin kemendikbud
- 5) LM SIAJAR oleh SEAMOLEC kemendikbud
- 6) Aplikasi daring untuk paket a, b, c
- 7) Guru berbagi
- 8) Membaca digital
- 9) Video pembelajaran
- 10) Surat edukasi kemendikbud
- 11) Sahabat keluarga-sumber informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga
- 12) Ruang guru PAUD KEMendikbud
- 13) Buku sekolah elektronik
- 14) Mobile edukasi-bahan ajar multimedia
- 15) Modul pendidikan kesehatan
- 16) Sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK
- 17) Kursus daring untuk guru, dari SEAMOLEC
- 18) Kelas daring untuk peserta didik dari mahasiswa
- 19) Repositori institusi kemendikbud
- 20) Jurnal daring kemendikbud
- 21) Buku digital
- 22) Eperpusdikbud

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan rangkaian kegiatan yang terencana dan tersistem yang dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru
 - a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal.
 - b. Guru dapat menggunakan virtual kelas dan / video conference sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
 - c. Guru memastikan kehadiran peserta didik sudah masuk kelas virtual dengan screenshot kehadiran mahasiswa dikelas virtual.
 - d. Guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah direncanakan.
 - e. Proses interaksi guru dan peserta didik
2. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh peserta didik:
 - a. Peserta didik mengikuti jadwal pembelajaran sesuai dengan jadwal.
 - b. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi guru sesuai dengan jam pembelajaran.
 - c. Peserta didik mematuhi tata tertib pembelajaran secara daring.

Tata tertib dalam proses pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru wajib melaksanakan pembelajaran daring sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- b. Guru wajib berpakaian sopan dan rapi serta memperhatikan estetika ruangan pada saat meeting
- c. Guru wajib melaporkan absensi dan bukti pembelajaran kepada bagian akademik apabila telah melaksanakan pembelajaran daring.¹³

¹³Supriatna Adhisuwignjo. *Panduan Pembelajaran Daring, (Politeknik Negeri Malang:2020)*

Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19 . pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 meskipun penyebaran virus di Indonesia yang hingga bulan juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui pemaksaan pembelajaran online memiliki peran penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan pertambahan jumlah penderita dan korban covid-19 ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online.

Pembelajaran daring memang tidak selalu berjalan mulus. Tidak semua peserta didik merespon materi yang disampaikan oleh para guru. Akan tetapi, jumlah peserta didik yang tidak merespon bisa dikatakan sangat sedikit, setelah memeriksa respon peserta didik, guru pengampu mata pelajaran akan menginformasikan kepada wali kelas yang sudah atau belum merespon.

Deskripsi layanan pembelajaran di rumah penyebaran corona virus disease (covid-19) ke negeri tercinta ini sungguh di luar pemikirannya saya. Saat itu, ketika corona menghebohkan wuhan, china saya masih sempat berdiskusi dengan peserta didik di kelas. Mereka saya tugaskan membuat teks persuasi yang berhubungan dengan covid-19 kini, virus itu benar-benar telah sampai ke wilayah semarang.

Penyebaran virus ini telah memaksa kegiatan pembelajaran yang awalnya selalu dilakukan dengan tatap muka berubah total menjadi kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Kendala yang dihadapi

LFH (*learning from home*) atau BDR (belajar dari rumah) tentu saja mengalami banyak kendala. Kendala yang saya alami datang dari :

1. peserta didik

Berbagai karakter peserta didik menjadi kendala dalam pelaksanaan BDR. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya BDR. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering motor menjadi dua minggu. Bahkan di kelas VII hampir 20persen tidak mengumpulkan tugas portofolio.

2. orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada pelaksanaan BDR. Pekerjaan orang tua sebagai buruh pabrik menyebabkan mereka kurang waktu untuk mendampingi putra putri dalam pelaksanaan BDR. Rata-rata pendidikan orang tua yang lulus SMP, tidak sanggup menghentikan peran guru di sekolah. Hal tersebut sangat wajar karena mereka lebih konsentrasi dalam pemenuhan kebutuhan pokok selama masa pandemic covid-19.

3. sekolah

Kendala yang sejak awal muncul justru dari sekolah. Sekolah lambat dalam penyusunan jadwal darurat covid-19. Kami sebagai guru jelas tidak mungkin mengajar dengan jadwal tatap muka. Begitu juga dengan peserta didik. Semua guru memberikan tugas yang berbeda-beda dalam satu hari sesuai jadwal tatap muka tanpa terkoordinasi. Akibatnya peserta didik menjadi terbebani dan

stress orang tua pun mengeluh karena tidak dapat membantu putra-putrinya menyelesaikan tugas.

4. jaringan internet

tidak semua wilayah di kecamatan bawen kabupaten semarang dapat dijangkau dengan akses internet yang baik. Beberapa daerah bahkan tidak dapat terjangkau dengan akses internet.

5. kondisi wilayah

Beberapa peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *whatsapp* atau kelas maya.

6. kondisi social ekonomi

Rata-rata orang tua` peserta didik bekerja sebagai buruh pabrik. Padahal banyak pabrik yang merumahkan karyawan karena covid-19. Mereka tidak dapat mengumpulkan tugas portofolio karena orang tua tidak dapat membelikan kuota data. Terkadang mereka baru dapat mengumpulkan tugas sekolah orang tua membelikan kuota mereka.

Pemecahan masalah

Upaya untuk mengatasi kendala PJJ (pembelajaran jarak jauh) saya lakukan dengan penyusunan kelas maya dan grup *whatsapp* saya pilih karena lebih mudah diterapkan.

Kemampuan pemanfaatan IT harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga pendidik. Penggunaan kelas maya segera muncul dalam benak saya. Meskipun tidak yakin akan berhasil 100% peserta didik dapat bergabung. Tetapi keputusan ini harus diambil. Saya tidak bisa mengandalkan media social ekonomi orang tua yang mayoritas buruh pabrik tidak melemahkan keputusan. Target peserta didik bergabung hanya 75%. Bagi saya itu sudah luar biasa.

Browsing melalui tutorial *youtube* saya lakukan. Tutorial membuat kelas maya, mengirimkan tugas untuk anak-anak, mengomentari, memberi feedback kepada peserta didik, bagaimana memanfaatkan *googlefroom*, bagaimana menggunakan *zohoo* untuk daftar hadir peserta didik semua saya lakukan dalam satu hari. Mata terasa panas menatap laptop. Benar-benar hikmah wabah covid-19. Bahkan saya mencoba memosisikan diri sebagai peserta didik. Bagaimana bergabung di dalam kelas maya, mengunggah tugas, dan bertanya kepada guru juga saya lakukan.

Respon yang luar biasa dari peserta didik di SMP negeri 1 bawen terutama kelas VIII. Total peserta didik di kelas VIII A,B dan D sebanyak 129 anak. Dalam satu minggu 99% peserta didik atau 128 anak telah bergabung di kelas maya bahasa Indonesia. Sungguh anugrah tak terhingga. Mereka masih semangat mengerjakan tugas di tengah kebosanan dan kejenuhan selama belajar dari rumah mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Tugas pertama yang saya berikan adalah menelaah unsur drama. Tugas saya link-kan ke *youtube*. Tujuan pembelajaran adalah mereka dapat menentukan tema, tokoh utama, dan amanat dari tayangan drama. Target untuk mereka. Saya hanya ingin mereka tetap belajar tanpa memberikan mereka. Ada 36 peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Tidak apa-apa, sudah lebih dari 75%. Justru yang mencengangkan adalah beberapa peserta didik yang agak lambat mengumpulkan tugas di kelas tatap muka, malah menjadi rajin menanyangkan di pesan *whatsapp*, bu saya sudah mengumpulkan tugas, bu, nilai saya berapa ? , bu, di komerntari ya ?.

Hikmah kedua tidak jauh berbeda dengan kelas VII D dan E. total peserta didik 68 anak yang bergabung mencapai 58 anak. Mereka tak kalah semangat dalam mengerjakan tugas bahasa Indonesia. Meski pun mereka harus dibetulkan

dan dikomentari. Jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas hanya 50%. Tak apalah. Harus saya variasikan metode pembelajaran jarak jauh di kelas VII dan VIII. Sekali waktu saya akan menggunakan zoom untuk pembelajaran tatap muka daring.

Layanan pembelajaran di rumah

Berawal dari kota wuhan di tiongkok, kini menyebar hampir keseluruhan penjuru negeri, oh, covid-19. Virus ini telah mengubah berbagai lini kehidupan. Tentu saja termasuk dunia pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nadiem anwar ma karim mengeluarkan sejumlah kebijakan terkait proses pelaksanaan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 ini.

Salah satu kebijakan mas menteri adalah belajar dari rumah. Kementrian pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi ini. Belajar dari covid-19, ungapnya ini memang sangat tepat dalam situasi seperti ini. Sebagai orang bijak, kita harus selalu mengambil hikmahnya. Sungguh begitu banyak hal positif yang dapat diambil dari pandemi covid-19. Salah satunya adalah seorang guru harus melek teknologi. Belajar mengkomunikasikan pembelajaran dengan efektif meskipun tanpa bertatap muka dengan peserta didik. Melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, seorang guru harus tetap mampu menjalin komunikasi yang baik. Dengan peserta didik maupun dengan orang tua. Di sini akan sangat terlihat seberapa besar peran serta dukungan orang tua dan keluarga terhadap dunia pendidikan. Sebab dengan pembelajaran dari rumah ini, orang tua mempunyai peran tambahan, yakni menjadi seorang guru, yang membimbing peserta didik mengawasi putra putrinya melaksanakan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah.

Ketika pertama kali saya membaca kebijakan ini, yang terbensit di benak saya adalah rasa ragu, sanggupkah saya menjalani pembelajaran daring? Ini

merupakan hal yang baru dan mempunyai tantangan tersendiri terutama untuk saya. Mau tidak mau saya harus memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sedangkan saya termasuk guru yang agak gagap teknologi. Mengacu pada kebijakan dinas pendidikan kepemudaan dan olah raga kota Denpasar, kepala smp negeri 8 denpasar juga mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran di rumah untuk memutus rantai pandemi Covid-19 ini.

Untuk menyosialisasikan kebijakan ini, kepala SMP negeri 8 denpasar melaksanakan pertemuan dengan para wali kelas secara bertahap pada tanggal 16 maret 2020. Selanjutnya, mengeluarkan surat edaran untuk para orang tua peserta didik yang isinya tentang pembelajaran dari rumah yang dikirimkan melalui whatsapp grup orang tua peserta didik, serta menyusun jadwal darurat pandemi covid-19. Kami memperoleh jadwal pembelajaran khusus masa darurat pandemi covid-19 .

Pembelajaran dari rumah dilaksanakan melalui media social whatsapp karena lembaga mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik tidaklah sama. Media ini dipilih agar peserta didik, orang tua, serta pendidik merasa nyaman atau tidak terbebani dengan biaya kuota. Kami memperoleh jadwal pembelajaran dari rumah saya awali dengan menyusun desain pembelajaran yang difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup terutama terkait dengan penanggulangan pandemi covid-19. Meskipun demikian, sedapat mungkin saya tetap menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada jenjang kelas tersebut. Pembelajaran yang saya berikan diantaranya adalah berbalas pantun tentang pandemi covid-19, menulis surat pribadi yang isinya imbauan tentang penanggulangan covid-19, serta menyusun teks cerita inspiratif yang bertema covid-19.

Melalui media sosial whatsapp ini kami menjalin komunikasi dengan peserta didik. Sebagaimana halnya dengan pembelajaran di kelas, ada peserta didik yang aktif namun, ada juga yang sama sekali tidak bisa di hubungi. Hal ini karena mereka harus pulang kampung mengikuti orang tuanya yang sementara dirumahkan, sedangkan di kampung halamannya mereka terkendala akses internet.

Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring, mulai tanggal 20 april, kami tenaga pendidik di kota Denpasar mempergunakan aplikasi lentera. Melalui aplikasi ini, saya merasa desain pembelajaran yang bermakna lebih mudah disajikan, karena saya dapat menyajikan pembelajaran dengan menampilkan gambar-gambar atau tayangan. Dalam penerapan aplikasi ini, ternyata dalam perjalanan penggunaan aplikasi ini mengalami sedikit gangguan sehingga terpaksa diakses menggunakan web. Aplikasi yang hanya dapat diakses melalui web ini mengakibatkan beberapa peserta didik mengalami kendala, seperti sulit mengakses dan kurangnya biaya untuk kuota. Untuk menanggulangi hal ini, saya tetap berkomunikasi dengan peserta didik melalui media *whatsapp*.

1. Pembelajaran Luring

Luring adalah kepanjangan dari ' luar jaringan'' sebagai pengganti kata offline. Kata "luring" merupakan lawan kata dari "daring".

Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Perbedaan pemahaman mengenai istilah daring dan luring ini memang perlu diluruskan. Karena sebaian orang mengklasifikasikan daring sebagai *online* yang terhubung ke internet dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui intranet.

Intranet sendiri merupakan termologi dalam dunia informatika yang merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung dalam jaringan dalam cakupan terbatas.

2. *Pembelajaran Blended Learning*

Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan *e-learning*. Menurut Bielawski dan Metcalf, model ini merupakan konsep baru dalam pembelajaran, yaitu penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online*. Penggabungan yang dilakukan secara baik antara pengajaran tatap muka dimana pengajar dan peserta didik bertemu langsung dan melalui media *online* yang biasa di akses kapan pun. Penggabungan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning* tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu dan mudah membuat peserta didik merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran di kelas yang membosankan dan perkembangan teknologi yang semakin luas pula sehingga banyak praktisi yang mengembangkan dan memberi pendapat mereka tentang pengertian *blended learning*, seperti Semler berpendapat bahwa pengertian *blended learning*, adalah menggabungkan keunggulan *e-learning*, keunggulan *face-to-face*, dan praktiknya.¹⁴

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog diantara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

¹⁴Sutriono Hariadi, *Pengembangan Multimedia Teks Wawanrembung Berbasis Blended Learning Pada Peserta Didik*, (Probolinggo: Naskah Perlombaan Karya Inovasi Pembelajaran guru Tingkat Nasional), 2019, 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan saya mengambil metode ini agar dapat menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

2. Desain penelitian

Menurut Anggoro kegunaan desain penelitian “adalah bahwa Desain Penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan dan atau mengetes hipotesis penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian Studi kasus tunggal. Tohirn memberikan penjelasan bahwa “studi kasus tunggal memungkinkan Anda untuk melakukan eksplorasi mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena. Salah satu alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal karena subyek yang akan diteliti adalah satu siswa. Pada penelitian ini peneliti akan mempelajari bagaimana bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut, serta bagaimana penanganan dari guru dan orang tua terhadap peserta didik tersebut

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan Kualitatif ini adalah :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian yakni pendekatan dalam bentuk metode kualitatif, yang menitikberatkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Nunu Palu.

B. Lokasi Penelitian

Moleong menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesuksesan dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : rosdakarya, 2002), h.5.

² Ibid,h.3

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memilih lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Nunu kota Palu. Pemilihan lokasi ini, sebagai tempat penelitian, dikarenakan lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga lebih efektif dan efisien dalam pengumpulan data oleh Penulis serta belum adanya penelitian mengenai model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nunu Kota Palu.

a. Kehadiran Peneliti

Menurut Miles dan Huberman, kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian untuk penelitian kualitatif

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Nunu Palu yang lebih berfokus pada model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Nunu Palu.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrumen utama. Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³

Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

C. Data dan sumber Data

Menurut Ibrahim, data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data ini diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan yang terkait dengan penelitian ini. Klasifikasi data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian. Dimana kaitan atau relevannya sangat jelas dan bahkan secara langsung. Data primer dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan masyarakat, tokoh setempat, guru dan lain sebagainya. Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansinya. Data sekunder dalam penelitian seperti buku, dokumen penting.

Menurut Kaelan, sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data

³S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet : II : Jakarta : suryamedia, 2000) , h.3.

diperoleh.⁴ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data melalui pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik. Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan mengatakan bahwa: Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau kelompok, seperti hasil wawancara, hasil penelitian, kuesioner yang bisa dilakukan oleh guru.⁵
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, misalnya jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer. Hasan Umar mengatakan, bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ibrahim, mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian memungkinkan diperolehnya data dan hasil yang

⁴Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed, Revisi V, Cet.XII : Jakarta : 2002) , h.107

⁵Husen Umar , *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet IV, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001) , h.2

objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Bungin, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah keberadaan Candi Risan, persepsi masyarakat tentang Candi Risan, sikap dan bentuk toleransi masyarakat sesama umat beragama serta sikap dan bentuk kepedulian masyarakat sekitar terhadap pelestarian Candi Risan.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, S. Nasution, berpendapat bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.⁶

Kegiatan observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu

⁶S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet,VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 106.

dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷ Hal-hal yang diobservasi yaitu sekolah , guru, dan peserta didik, kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Nunu Palu.

2. Interview (Wawancara)

Menurut Ibrahim, macam-macam wawancara dibedakan menjadi:

- a. Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu dan terbatas. Wawancara ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dengan hubungannya dengan tujuan peneliti.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan sebuah wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.
- c. Wawancara Tak-Terstruktur. Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2015:90), wawancara tak-terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara takterstruktur.

Adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: Wawancara adalah percakapan dengan maksud

⁷Winarno Surakhmad , *Dasar dan Teknik research pengantar Metodologi Ilmiah* , Ed. VI. (Bandung,1978), h.155

tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Cholid Narbuku dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat Pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara Kehilangan arah.⁹ Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini adalah Kepala madrasah, wakamad kurikulum dan kesiswaan, guru, dan peserta didik.

Dalam hal ini yang peneliti lakukan wawancara ialah tentang bagaimana kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, hasil yang diperoleh setelah adanya pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid 19.

3. Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti, dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka

⁸Lexy J. Moleong,h.135

⁹Cholid Narbuku Dan Abu Ahmadi,h. 85 .

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kegiatan masyarakat dan foto Candi Risan.

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang di maksud.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Ibrahim, analisis data adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data data yang diperoleh. Menurut Nasution, menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya analisis data kualitatif dapat diperinci menjadi model interaktif dan model alir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Menurut Sumardjoko, analisis model interaktif merupakan teknik analisis dimana tiga komponen dalam analisis dilakukan dengan cara aktivitas yang berbentuk interaksi antar komponen dan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga tahap dalam analisis model interaktif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁰

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atau pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹¹

¹⁰Mathew B. Milles,dkk, *Qualitative data analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindidengan (cet,I;jakarta ;UI-Press, Judul *Analisis data kualitatif,buku sumber tentang metode-metode baru 1992*),h. 16. ,

¹¹Ibid, h. 17

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B.Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang terpenting dalam penelitian. Teknik untuk mengetahui keabsahan data salah satunya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data yang berupa informasi dari beberapa informan atau narasumber dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil dokumentasi, observasi langsung dan wawancara.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif , bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan diseusaikan dengan tuntunan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri.¹³

¹²Ibid, h. 19

¹³Lexy J. Moleong, h.171.

Dalam keabsahan data ditetapkan penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik triangulasi data. Yaitu metode pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

Moleong berpendapat bahwa, dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang perlu diteliti Kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam, terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. Triangulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. Triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan masyarakat, sesepuh Desa, juru pelihara dan perangkat Desa Triangulasi Sumber Data Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Informan Peristiwa Dokumentasi.

¹⁴Ibid, h. 178

4. Triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik atau metode dalam penelitian ini berupa pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi.
5. Member chek (pengecekan anggota) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian.¹⁵

¹⁵Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Malang : UMM Press, 2005), h. 82

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Sekolah MADRASAH*

Setelah penulis mengadakan penelitian di Madrasah Kecamatan Tatanga Palu barat, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat pendirian

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah salah satu sekolah dasar di bawah naungan Kementrian Agama Kota Palu yang didirikan sejak tahun 1986 M. Atas inisiatif dan kerja keras masyarakat Kelurahan Nunu, Kecamatan Palu Barat (sekarang Kecamatan Tatanga) khususnya warga Muhammadiyah dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman agama dengan mengutamakan kepada kepentingan masyarakat disekitarnya. Prospek kedepan bagi tenaga kependidikan, dana operasional, peserta didik dan fasilitas pembelajaran lainnya sangat menentukan.

B. Keadaan Guru Dan Peserta didik

1 Keadaan Guru

JUMLAH GURU

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Srisumiati S.Pd	P	Wali Kelas 1 a

2	Ratna	P	Wali Kelas 1 b
3	Zul'aina S.Pd	P	Wali Kelas II
4	Hasriyani Yatim S.Pd	P	Wali Kelas III
5	Lismawati S.Pd	P	Wali Kelas IV
6	Rendra A.Ma	L	Wali Kelas V Guru ; - Fiqih - Kemuhammadiyaan
7	Abdul Rahman Wahab S.Pd	L	Wali Kelas VI
8	Aulia S.Pd.I	P	Guru ; -Akidah Akhlak -Fiqih -Alquran Hadist -SKI
9	Moh. Amin A.Ma.Pd	L	Guru Penjas
10	Ariyanto	L	- Bahasa Arab - Alquran Hadist - BTA
11	Sri	P	Operator

II	19	9	28				19	9	28
----	----	---	----	--	--	--	----	---	----

III	12	12	24				12	12	24
-----	----	----	----	--	--	--	----	----	----

IV	11	9	20				11	9	20
----	----	---	----	--	--	--	----	---	----

v	10	9	19				10	9	19
---	----	---	----	--	--	--	----	---	----

VI	23	8	31		1		23	8	31
jumlah	97	81	169				96	81	168

2. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Kurikulum

Keadaan kurikulum di MI Muhammadiyah Nunu, dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini MI Muhammadiyah Nunu sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K 13). Kurikulum ini belum berlaku pada semua kelas, karena kurikulum ini merupakan hal yang baru, maka untuk mendapatkan

hasil yang baik butuh proses, jadi guru-guru MI Muhammadiyah Nunu masih dikatakan dalam proses mempelajari kurikulum 2013 (K 13).

b. Keadaan Sarana Prasarana

SARANA GEDUNG RUANG

Gedung ruang	Ukuran			Dibangun	Usia Tahun renovasi
	Panjang	Lebar	Luas		
Kantor					
- Kepala madrasah	6	7	42		
- Guru	6	7	42		
- Dapur	3	2	6		
Kamar mandi/wc	0	0	0		
Kelas I	6	7	42		
Kelas II	6	7	42		
Kelas III	6	7	42		
Kelas IV	6	7	42		
Kelas V	6	7	42		
Kelas VI	6	7	42		

Musholah	12	12	144
Tempat			

Wudhu	4	2	8
-------	---	---	---

JUMLAH PERLENGKAPAN SEKOLAH

MI Muhammadiyah Nunu

No	Jenis Barang	Baik	Rusak berat	Rusak ringan	Jumlah	Ket
1	Kursi Kamad	1				
2	Meja Kamad	1				
3	Kursi Guru	13				
4	Meja guru	10				
5	Kursi Siswa	95				
6	Meja Siswa	130				
7	Lemari	7				
8	Papan Tulis	7				
9	Computer	0				

10	Scan					
11	Cpu	1				
12	Kipas angin	19				
13	Televisi	1				
14	Printer	2				
15	Kotak Obat	1				
16	Pengeras suara					
17	Laptop	1				
18	proyektor	1				

BAB V

KESIMPULAN

A. *Kesimpulan*

1. Model pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di kelas V Madrasah Ibtidiyah Muhammadiyah Nunu kota palu kecamatan tatanga yaitu dengan cara guru kelas V mendatangi rumah peserta didik untuk memberikan materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan salah satu media pembelajaran berupa gambar dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Luring dan Daring. Pada pola interaksi yang dilakukan guru kelas V pada masa pandemi Covid-19 guru membuat kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Dalam memotivasi peserta didik guru kelas V membuat cerita yang menarik berkaitan dengan materi Akidah Akhlak, membebaskan peserta didik bereksperimen, dan guru kelas membawa peserta didik belajar di sekitar lingkungan rumah.
2. Kendala model pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu kota palu kecamatan Tatanga yaitu akses jaringan internet yang kurang baik membatasi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yaitu sekitar 1 jam dalam satu kali pembelajaran, menguras

waktu tenaga dan biaya karena guru harus mengunjungi rumah peserta didik dan perasaan bosan pada diri peserta didik. Adapun solusinya yaitu menggunakan model pembelajaran Luring dan Daring, meminimalisasikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, diharapkan adanya kebijakan pemerintah untuk memfasilitasi biaya transportasi para guru yang melakukan model pembelajaran Luring dan Daring serta partisipasi orang tua peserta didik untuk mendampingi dan mengingatkan anaknya agar berada dirumah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru memperbanyak inovasi, kreasi dan memberi motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran dirumah pada masa pandemi Covid-19.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diharapkan guru kelas V yang menjadi penanggung jawab dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat menguasai teknik mengajar, memperbanyak inovasi dan keterampilan agar peserta didik lebih semangat dalam menerima materi proses belajar mengajar pada masa pandemi ini, serta menerapkan media dan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dan kajian bagi peneliti yang lain terutama orang-orang yang berkecimpung dibidang ilmu pendidikan dan keguruan. Selain itu penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan dan keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien A, Mappadjantji, *Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sanis Baru*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Arikanto Suharsimi, *prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktek, Ed.II,cet,IX*, :Jakarta :Rineka, 1993.
- Bahtiar, Abd Rahman, *Prinsip-prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi 1, No.2.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djuanda Dadan, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Semarang: Upi Sumedang Press, 2015.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press, 2005.
- Indrawati,*model-model pembelajaran*, Jember: Kementrian pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember,2011.
- Kamayulia, H, *Ilmu Pendidikan Islam* , Cet,IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet : II : Jakarta : Suryamedia Publishing, 2000.
- Milles Mathew B ,dkk, *Qualitative data analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindi dengan cet,I:jakarta ;UI-Press, Judul *Analisis data kualitatif,buku sumber tentang metode-metode baru* 1992.
- Moleong Lexy J , *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : rosdakarya, 2002.
- Narbuku Cholid Dan Abu Ahmadi, *Metode Wawancara*, Surabaya : Roselina, 2008
- Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* , cet, VII : Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Ed I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Octavia Shilphy A, *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Pohan Albert Efendi ,*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi:Sarnu Untung, 2020.
- Pusung Supit, *Penerapan Model Pembelajaran Dan Tugas Terstruktur Dalam Pembelajaran Sains*, Surabaya: Zifatama Jawa, 2019.

- Rahayu Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Bermuatan Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif*, Bantul: Kementrian Dan Kebudayaan, 2008.
- Siddik Mohammad, *Pengembangan Model Pembelajaran*, Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2018.
- Surakhmad Winarno , *Dasar dan Teknik research pengantar Metodologi Ilmiah* , Ed. VI. Bandung,1978.
- Sutriono Hariadi, *Pengembangan Multimedia Teks Wawanrembung Bebas Blendeed Learning Pada Peserta didik*, Probolinggo: Naskah Perlombaan Karya Inovasi Pembelajaran guru Tingkat Nasional, 2019.
- Suwendra I Wayan, *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual*, Bandung: NilaCakra, 2018.
- Umar Husen , *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet IV, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001 .

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu kota palu ?
2. Bagaimana keadaan sarana prasarana di Madrasah ibtidaiyah muhammadiyah Nunu kota palu ?
3. Apa visi-misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu kota palu?
4. Bagaimana model pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah nunu kota palu?
 - Bagaimana strategi pembelajaran daring, luring dan touring ?
5. Bagaimana pola interaksi guru kelas V pada peserta didik dalam proses pembelajaran akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nunu kota palu?
6. Apakah guru kelas V masih mengadakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran seperti remedial di masa pandemi Covid-19 ?
7. apa kendala dan solusi model pembelajaran akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nunu kota palu ?
8. apa yang peserta didik rasakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19.?

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Muhammad Idris	Kepala Sekolah	
2.	Aulia.S.Pd.I	Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nunu kota palu	
3.	Suci Lestari	Peserta didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu kota palu	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Siti Safriyani
Nim : 161040020
Tempat&tanggallahir : PALU, 01 Juni,1998
Agama : Islam
Alamat : Jl Miangas no.39
Status : Belum Kawin
No.Telp : 082347241355
Email : sitisafriyani@gmail.com



B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sutrisno
Pendidikan Terakhir : Sma
Nama Ibu : Farida
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Wiraswasta

C. Riwayat Pendidikan

- SDN inp 3 lolu (2004-2010)
- Mts sis al-jufri (2010-2013)
- SMk Bina potensi (2013-2016)
- Masuk keperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan dengan mestinya.

Palu, 09 September 2020

Penulis

Siti safriyani

NIM 16.1.04.0020

DOKUMENTASI
PROFIL MI MUHAMMADIYAH NUNU KOTA PALU





Wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu



Wawancara dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak



